

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk itu kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang konsep-konsep manajerial. Karena pengetahuannya tentang manajerial akan menjadi inspirasi yang membimbing pemikirannya dalam mengambil keputusan untuk mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki kardinalitas yang sangat urgen dalam mengelola dan mengatur berbagai komponen pendidikan. Terpenuhinya fasilitas pendidikan tanpa adanya kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengelola dan mengatur, mengorganisir dan mengimplementasikan komponen fasilitas pendidikan tersebut tidak akan memiliki daya guna yang optimal dalam pencapaian tujuan pendidikan. Adanya staf dan guru yang berkualitas tanpa adanya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan mengaturnya kurang memberikan keberartian dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Demikian juga dengan berbagai program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, misalnya Program Dana Bantuan Langsung (DBL) yang dimaksud sebagai stimulan (dana pancingan) bagi terlaksananya

Dana Bantuan Langsung (DBL) yang dimaksud sebagai stimulan (dana pancingan) bagi terlaksananya Pengelolaan Pendidikan (Sekolah) yang berbasis pada Sekolah dan Masyarakat atau yang dikenal sebagai Manajemen Berbasis Sekolah tidak akan dapat mencapai sasaran, jika kepala sekolah sebagai orang yang bertanggungjawab dalam pengelolaan dan pengaturannya tidak optimal, maka hal itu akan menjadi program yang statis tanpa memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kemampuan manajerial kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mengefektikan dan mengefisienkan setiap kegiatan sekolah. Dengan konsep manajemen, kepala sekolah mampu memberdayakan orang lain atau komponen pendidikan untuk lebih berperan aktif dan berdaya guna bahkan berhasil guna dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penyesuaian program kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku di sekolah. Bahkan masyarakat atau stakeholders dapat diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan masukan dan menentukan program kegiatan sekolah.

Secara ideal, kepala sekolah dengan kemampuan manajerialnya, dapat mengolah dan mengatur komponen pendidikan dapat dilakukan secara optimal sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai, karena setiap aktivitasnya selalu merujuk pada acuan konsep manajemen. Setiap program kegiatan terlebih dahulu dilakukan perencanaan sebelum menjadi rencana kerja. Selanjutnya dengan kematangan skala prioritas kebutuhan ditetapkan dan

Jika konsep manajerial seperti di atas yang diterapkan kepala sekolah di setiap satuan pendidikannya, tentu saja tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan mudah tercapai. Sebab konsep-konsep kepemimpinan dengan manajemennya diterapkan sesuai dengan kaedah-kaedah keilmuan dengan beradaptasi kepada nilai-nilai praktis di sekolah. Apalagi setiap kegiatan mendapat dukungan dari berbagai komponen pendidikan dan pemerintah.

Dengan kemampuan manajerial kepala sekolah dapat memposisikan secara proposional setiap tenaga kependidikan, mampu melakukan "job description", lebih transparan, dan bertanggungjawab, mampu membangun iklim kerja yang harmonis, dapat mengelola pengajaran, kepegawaian, gedung dan halaman sekolah, keuangan, dan mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat. Bahkan program-program pemerintah dapat membuat kepala sekolah lebih meningkatkan kualitas kompetensi manajemennya. Sebab dengan program pemerintah dituntut untuk dapat melakukan akuntabilitas yang tinggi, tepat sasaran dan tercapainya tujuan program. Jika tidak memiliki kemampuan manajerial, bagaimana mungkin kepala sekolah mampu memenuhi tuntutan pemerintah dalam melaksanakan program-program dengan akuntabilitas yang tinggi. Pemerintah tidak menginginkan implementasi program hanya sebatas melepas tanggung jawab tanpa kualitas.

Berdasarkan studi pendahuluan pada beberapa SMP di Kota Tanjungbalai ada kecenderungan kemampuan manajerial kepala SMP kurang sesuai dengan yang diharapkan. Fenomena ini terlihat dari kurangnya kepala SMP dalam melakukan perencanaan kegiatan, seperti kurang tersusunnya jadwal kegiatan

secara terperinci, kurang terdatanya secara otentik dalam menyusun perencanaan, perencanaan dilakukan tanpa memperhatikan analisis skala kebutuhan sekolah, perencanaan dibuat hanya sebatas memenuhi administrasi sekolah tanpa memperhatikan kesesuaian dengan program kegiatan yang dibutuhkan, kurangnya perencanaan kepala SMP dalam melakukan hubungan dengan masyarakat, kurang sesuainya antara implementasi dengan rencana atau jadwal program kegiatan, dan kurangnya melakukan evaluasi, misalnya evaluasi dilakukan tanpa jadwal, bersifat spontanitas berdasarkan keinginan sesaat dan kurang adanya "feedback" dari hasil evaluasi.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, sudah dilakukan upaya-upaya perbaikan dari pihak sekolah yang bekerja sama dengan pemerintah terutama kepada pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tanjungbalai dalam upaya meningkatkan kemampuan manajerial kepala SMP melalui *in-service education* dan penataran dalam hal manajemen. Walaupun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan manajerial kepala SMP sudah dilaksanakan. Namun dalam realita di lapangan dari hasil pengamatan, masih terdapat indikasi ada kepala SMP yang memiliki kemampuan manajerial yang rendah atau tidak dinamis, dan kreatif. Padahal usaha pemerintah untuk meningkatkan kemampuan kepala SMP dalam konsep-konsep manajemen itu sudah cukup baik.

Selain itu ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan manajerial kepala SMP yaitu dalam pengelolaan dana bantuan langsung (DBL) dan efektivitas komite sekolah yang tidak komunikatif.

Dengan adanya program DBL, kemampuan manajerial kepala sekolah merasa dituntut untuk mampu menerapkan fungsi-fungsi dan prinsip-prinsip manajemen dalam mengelola dan mengatur DBL tersebut. Apakah dengan adanya DBL, kepala sekolah lebih piawai dalam menerapkan konsep-konsep manajemennya atau tidak.

Hadirnya komite sekolah, seyogianya kepala SMP lebih berkualitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan perencanaan, pengimplementasian rencana dan pengevaluasian (fungsi-fungsi manajemen). Kepala SMP termotivasi untuk mengelola berbagai komponen pendidikan karena adanya pengawasan dan perhatian dari komite sekolah. Komite sekolah berpartisipasi aktif dengan berbagai bantuan dan kegiatan yang dapat memberikan sumbangan kepada sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menelaah secara ilmiah dengan prosedural penelitian terfokus pada : “Kontribusi Dana Bantuan Langaung (DBL) dan Efektivitas Komite Sekolah terhadap Kemampuan Manajerial Kepala SMP di Kota Tanjungbalai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya ; (1) Bagaimanakah kemampuan manajerial kepala sekolah di Kota Tanjungbalai ? (2) Bagaimanakah peran komite sekolah sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah ? (3) Bagaimanakah dampak DBL terhadap peningkatan mutu pendidikan? (4) Kendala-kendala apakah yang dihadapi kepala SMP dalam mengelola DBL? (5) Apakah terdapat hubungan antara DBL dengan kemampuan manajerial kepala SMP? (6) Apakah terdapat hubungan antara efektivitas komite sekolah dengan kemampuan manajerial kepala SMP di Kota Tanjungbalai?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan kemampuan manajerial kepala SMP. Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka penelitian ini hanya dibatasi berkenaan dengan dana bantuan langsung, efektivitas komite sekolah dan kemampuan manajerial kepala sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan antara DBL terhadap kemampuan manajerial Kepala SMP di Kota Tanjungbalai?

2. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan antara efektivitas komite sekolah terhadap kemampuan manajerial Kepala SMP di Kota Tanjungbalai?
3. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan antara DBL dan efektivitas komite sekolah secara bersama-sama terhadap kemampuan manajerial Kepala SMP di Kota Tanjungbalai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui :

1. Kontribusi DBL terhadap kemampuan manajerial Kepala SMP di Kota Tanjungbalai.
2. Kontribusi efektivitas komite sekolah terhadap kemampuan manajerial Kepala SMP di Kota Tanjungbalai.
3. Kontribusi DBL dan efektivitas komite sekolah terhadap efektivitas komite sekolah secara bersama-sama terhadap kemampuan manajerial Kepala SMP di Kota Tanjungbalai.

F. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan penelitian ini, pertama, secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memperkaya khasanah jenis penelitian yang sama dan memperkuat teori-teori yang telah dikembangkan sebelumnya khususnya dalam pengembangan keilmuan administrasi pendidikan dan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat

dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi semua jajaran di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tanjungbalai berkenaan dengan dana bantuan langsung, efektivitas komite sekolah yang berkaitan dengan kemampuan manajerial Kepala SMP di Kota Tanjungbalai.

